



## Variasi Bahasa *Content Creator* Nessie Judge di Youtube

Ashilah Nurzakiyah<sup>1</sup>(✉)

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat,  
Indonesia

<sup>1</sup>[ashilahnurzakiyah24@gmail.com](mailto:ashilahnurzakiyah24@gmail.com)

**abstrak** – Artikel ini mendeskripsikan berbagai variasi dan ragam bahasa yang digunakan *content creator* di Indonesia. Penggunaan variasi bahasa ini membuat video para *content creator* terkenal di platform *Youtube* hingga menjadi trending dunia karena popularnya *Youtube* di kalangan anak muda saat ini sebagai salah satu media *online* bermanfaat. Para *creator content* menarik penonton dengan isi konten menarik maupun gaya penyampaian dan bahasa yang digunakan terutama *content creator* yang telah memiliki banyak pengikut. Variasi bahasa yang digunakan termasuk sebagai kesalahan berbahasa dan bahkan memunculkan kata baru yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa analisis data dengan menyimak berbagai video dari kanal *Youtube* salah satu kreator konten Indonesia, Nessie Judge. Kemudian penelitian dianalisis secara deskriptif-kualitatif berdasarkan kajian sosiolinguistik. Hasil penelitian terkait banyaknya penggunaan bahasa nonbaku dan bahasa unik yang digunakan Nessie dalam videonya, meliputi alih kode, campur kode, interferensi, dan *slang/jargon*. Penggunaan ragam bahasa oleh *content creator* sangat berpengaruh bagi masyarakat, terutama bagi pengguna *Youtube* karena keunikan bahasa tersebut akan digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca pada pengembangan dalam kajian sosiolinguistik, serta membantu peneliti lain sebagai bentuk perbandingan.

**Kata kunci** – *content creator*, variasi bahasa, *youtube*

**Abstract** – This article describes the various variations and varieties of language used by content creators in Indonesia. The use of these language variations makes the videos of famous content creators on the YouTube platform trending worldwide because of YouTube's popularity among young people today as a useful online media. Content creators attract audiences with interesting content as well as the delivery style and language used, especially content creators who already have many followers. Variations in the language used include language errors and even give rise to new words that do not comply with Indonesian language rules. The

research uses a qualitative approach in the form of data analysis by watching various videos from the YouTube channel of one of Indonesian content creators, Nessie Judge. Then the research was analyzed descriptively-qualitatively based on sociolinguistic studies. The research results relate to the large use of non-standard language and unique language used by Nessie in her videos, including code switching, code mixing, interference, and slang/jargon. The use of various languages by content creators is very influential on society, especially for YouTube users because the unique language will be used by society. This research can increase the knowledge of writers and readers regarding developments in sociolinguistic studies, as well as help other researchers as a form of comparison.

**Keywords** – content creator, language variation, youtube

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan digital kini telah berkembang pesat, terutama pada media sosial seperti *Instagram*, *X*, *Whatssup*, *Youtube*, dan lain sebagainya. *Youtube* merupakan salah satu media sosial yang memuat berbagai video hiburan maupun informasi menarik untuk ditonton, bahkan hingga jutaan orang. *Youtube* digunakan oleh semua kalangan, terutama anak-anak dan remaja yang banyak menggunakan dan memanfaatkan *Youtube* sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, maupun sarana pekerjaan. Salah satu kreator konten atau yang biasa dikenal *content creator*, Nessie Judge, memanfaatkan *Youtube* sebagai media penyampaian informasi berupa berita-berita yang sedang hangat menjadi perbincangan, teori konspirasi, dan kisah-kisah horror juga terdapat dalam videonya. Pembawaan Nessie ketika berbicara untuk menyampaikan sesuatu kepada penontonnya sangat unik karena menggunakan berbagai variasi bahasa yang menarik dan menjadi ramai digunakan oleh masyarakat, sehingga variasi bahasa ini menarik untuk diteliti. Meskipun unik, ragam bahasa ini termasuk dalam kesalahan berbahasa yang perlu diperbaiki, apalagi generasi saat ini tak jarang menggunakan berbagai ragam bahasa yang tidak sesuai untuk berkomunikasi sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengurangi penggunaan ragam bahasa yang tidak sesuai dengan prosedur kebahasaan.

Penggunaan media sosial *Youtube* dalam berinteraksi sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi menimbulkan kecenderungan terhadap kemunculan variasi bahasa. Variasi bahasa tersebut berupa alih kode, campur kode, interferensi, dan penggunaan jargon yang banyak digunakan untuk menjaga pertemanan dalam komunitas saat berkomunikasi maupun ketika memperoleh sesuatu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis penggunaan variasi bahasa pada kreator konten terkenal di Indonesia guna menambah wawasan terkait berbagai ragam bahasa yang ada di Indonesia.

*Youtube* merupakan salah satu platform *online* yang populer karena telah menghadirkan jutaan video menarik yang menghibur dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga para pengguna internet akan mengakses *Youtube*. *Youtube* menampilkan banyak video menarik yang dapat diakses oleh semua orang sebagai tontonan di waktu luang untuk mencari informasi, hiburan, pengetahuan, pekerjaan, dan masih banyak lagi peran media sosial *Youtube* dalam masyarakat. Kehadiran *Youtube* membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki minat di bidang pembuatan video, dari pembuatan dokumenter, film pendek, marketing, hingga video blog, tetapi tidak memiliki tempat untuk mempublikasikan karyanya (Savitri, 2021:67). *Youtube* mudah digunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun dengan ponsel pintar yang memadai. Dengan begitu, semua orang yang ingin membuat video dapat dengan mudah mengunggah videonya untuk dipublikasikan. Video yang dipublikasikan akan mendapat banyak pengikut jika video tersebut memuat konten-konten kreatif dan berkualitas yang menarik perhatian banyak orang. Maka dari itu, para *content creator* harus membuat konten semenarik mungkin agar dapat menjadi *trending* 1 di seluruh dunia, sehingga videonya akan mendapatkan keuntungan dan banyak penonton serta *subscriber* dari para pengguna *Youtube*. *Content creator* yang memiliki banyak pengikut akan menjadi idola bagi para penggemarnya masing-masing. Hal ini membuat mereka harus memiliki kecakapan komunikasi verbal untuk menyampaikan isi kontennya dengan menghibur, menarik, dan mudah dipahami.

Salah satu kreator konten Indonesia yang memiliki banyak pengikut yaitu Nessie Judge, dengan mencapai 10,9 juta *subscriber* serta unggahan 1,8 ribu video hingga tahun 2024. Penggunaan bahasa Nessie ketika menyampaikan informasi melalui videonya sering kali menggunakan frasa dan berbagai kata yang unik, sehingga menimbulkan terjadinya variasi bahasa meliputi *code-switching* dan *code-mixing*, interferensi, dan jargon atau kata-kata gaul generasi muda banyak digunakan.

Rafiek (2007: 65) menyatakan, suatu variasi bahasa adalah ragam-ragam dan jenis-jenis bahasa yang digunakan masyarakat berkaitan dengan bentuk dan fungsi sosialnya di masyarakat serta aturan-aturan atau norma-norma di dalamnya. Variasi bahasa memiliki jenis yang bermacam-macam dan digunakan oleh masyarakat berdasarkan situasi penggunaannya. Variasi bahasa meliputi, alih kode (*code-switching*), campur kode (*code-mixing*), interferensi, dan slang/jargon yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Alih kode merupakan terjadinya kebahasaan sebagai gejala bahasa pada masalah sosiolinguistik menjadi salah satu gejala yang terjadi dalam masyarakat dwibahasawan dan multibahasa (Amri, 2019: 150). Situasi alih kode terjadi ketika setiap perubahan seseorang mengganti bahasanya berdasarkan situasi, yang paling sering ialah peralihan bahasa secara eksternal, dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Tidak hanya beralih ke bahasa asing, peralihan bahasa secara internal yaitu perubahan tuturan dari

bahasa Indonesia ke bahasa asal, misalnya bahasa Jawa. Kedua hal itu disebut dengan alih kode. Alih kode merupakan tuturan atau ekspresi bahasa membentuk pergantian bahasa, sedangkan campur kode ialah tindak tutur dua bahasa atau lebih yang bercampur yang digunakan penutur dan pembicara untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya.

Penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain dapat memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa dalam pemakaiannya. Campur kode terjadi ketika dalam situasi santai atau situasi informal karena campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam situasi yang menuntut penutur untuk menggunakannya.

Alih kode dan campur kode memiliki kesamaan dan perbedaan. Muhammad Rafiek (2007:127) dalam bukunya *Sosiologi Bahasa* menyebutkan bahwa alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu, sedangkan di dalam campur kode ada sebuah kode utama yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomian, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja sebagai sebuah kode tanpa fungsi atau keotonomian.

Interferensi merupakan dua topik yang ada pada sosiolinguistik yang terjadi karena adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang berganda bahasa (Nurhana, Soleh dan Winarsih, 2020: 32). Interferensi sebagai suatu interaksi kebahasaan akan muncul ketika dua masyarakat melakukan kontak bahasa. Interferensi dalam KBBI (Depdikbud, 1993:383) ialah masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika berbagai bahasa yang menyerap. Interferensi ialah fenomena masuknya unsur suatu bahasa pada bahasa lain khususnya bagi masyarakat bilingual.

Selanjutnya, variasi bahasa *slang*/jargon. Rafiek (2007: 70) menyatakan, *slang* atau jargon ialah variasi sosial yang rahasia dan bersifat khusus. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok tersebut. Biasanya *slang*/jargon ini digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi agar tidak dipahami oleh masyarakat umum. Namun, *slang*/jargon kini telah banyak digunakan sehingga tidak sedikit yang memahami dan menggunakannya sebagai komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, alih kode merupakan peralihan dua bahasa atau lebih yang terjadi karena situasi dari beberapa ragam bahasa. Campur kode merupakan penggunaan dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menyelipkan salah satu bahasanya ketika berkomunikasi. Interferensi merupakan kesalahan bahasa berupa penggunaan unsur serapan dalam suatu bahasa pada bahasa lain yang menyebabkan pelanggaran kaidah kebahasaan. Sedangkan *slang*/jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, tidak bersifat rahasia tetapi sering kali sulit di pahami oleh masyarakat umum.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Putu Weddha Savitri mengenai *Variasi Bahasa Para Content Creator di Youtube: Kajian Sociolinguistik* (2021). Objek penelitian terkait variasi bahasa oleh para kreator konten atau *youtuber* dalam sosial media *Youtube*. Subjek yang menjadi penelitian tidak hanya satu, tetapi berbagai macam *youtuber* terkenal Indonesia. Semakin banyak ahli yang mengemukakan teori terkait variasi bahasa, semakin marak pula digunakan oleh masyarakat. Dalam penelitian peristiwa alih kode, campur kode, interferensi, slang/jargon serta integritas yang diteliti penting untuk dipelajari sebagai bahan perbandingan.

Beberapa variasi bahasa banyak digunakan kreator konten *Youtube* dalam videonya. Secara tidak langsung, para kreator konten memberikan berbagai macam pengaruh, salah satunya ialah penggunaan bahasa yang mereka gunakan. Tidak sedikit generasi muda saat ini menggunakan bahasa atau kosakata baru yang sering didengar dan diucapkan para kreator konten *Youtube* kegemarannya. Hal ini juga berlaku dengan penggunaan bahasa asing, daerah, ragam *slang* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis berbagai ragam bahasa yang digunakan oleh salah satu *content creator* Indonesia dalam kanal *Youtube* Nessie Judge dengan konten *Nerror* yang populer dan para penggemarnya yaitu *Nerrorist*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Wekke, dkk (2019: 15) dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial* menyatakan metode analisis kualitatif (kata-kata) yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau membahas penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan analisis teoritik. Metode deskriptif memberi uraian mengenai fenomena yang ada (Wekke dkk, 2019: 29). Sumber data penelitian menggunakan data berupa beberapa video unggahan *content creator* Indonesia Nessie Judge di *Youtube* sebagai objek kajian penelitian dengan menyaring konten yang mengandung berbagai ragam bahasa di dalamnya. Teknik pengumpulan data meliputi kutipan dan kajian teori dari berbagai buku, dokumen, internet dan media cetak untuk menambah bahan penelitian terkait. Teknik analisis data berupa reduksi data dengan menggolongkan variasi ragam bahasa, *display data* secara sistematis sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan berkaitan dengan topik, kemudian mencatat dan mendokumentasikan ragam bahasa didalamnya untuk melengkapi hasil data yang diperoleh. Data dianalisis secara kualitatif dan hasil akan dipaparkan secara deskriptif dengan mengungkapkan ragam bahasa yang digunakan oleh kreator konten Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### Alih Kode (*Code-Switching*)

Alih kode atau *code switching* merupakan peralihan dua bahasa atau lebih yang terjadi karena situasi dari beberapa ragam bahasa. Data yang digunakan ialah beberapa konten video Nessie yang memuat penggunaan ragam alih kode. Campur kode banyak digunakan masyarakat, terutama masyarakat bilingual maupun multilingual yang mampu menguasai dua atau lebih bahasa. Alih kode banyak digunakan *content creator* dalam konten youtube atau konten dari platform lain karena penggunaan alih kode ini sangat menarik, sehingga ada yang sadar tidak sadar ketika menyebutkannya. Berikut beberapa video Nessie Judge yang memuat penggunaan ragam alih kode.

#### Data 1

Terdapat dalam konten *Nerror* episode *Theard Horror Viral "Sorop"* yang diunggah pada 15 November 2024 berdurasi 25 menit 19 detik. Dalam video tersebut, Nessie menceritakan rangkuman salah satu cerita horror yang tengah *viral* di platform media sosial X.

Nessie: "Langsung aja karna cerita ini sangat seru dan lumayan panjang, ayo bareng-bareng kita bahas *thread viral* mengerikan sorop, *so without any further do, stop* senyum-senyum, *cause it's about to go down.*" (Menit 2:02, 15 November 2024).

Pada pembukaan video, Nessie mengatakan kalimat di atas. Terlihat jelas bahwa terdapat alih kode dalam kalimat tersebut. Awalnya Nessie menggunakan Bahasa Indonesia kemudian beralih menjadi bahasa lain, yaitu Bahasa Inggris. Kalimat itu sering digunakan Nessie sebagai pembuka video karena unik dan menarik, sehingga kalimat tersebut sudah tidak asing lagi bagi para *Nerrorist*.

#### Data 2

Terdapat pada konten *Nerror* yang sama, yaitu *Theard Horror Viral "Sorop"*.

Nessie: "Nah di saat itu juga, hanif tuh sadar *guys* bahwa *there is something wrong with her bude*, ada sesuatu yang aneh sama budenya Hanif." (menit 10:51, 15 November 2024).

Pada kalimat di atas terdapat peralihan kode sementara dari Bahasa Indonesia menjadi bahasa asing, kemudian Nessie menerjemahkan bahasa asing tersebut menjadi Bahasa Indonesia. Hal ini termasuk alih kode eksternal karena beralihnya Bahasa Indonesia ke bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris.

## Campur Kode (Code-Mixing)

Campur kode atau *code mixing* merupakan penggunaan dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menyelipkan salah satu bahasanya ketika berkomunikasi. Data yang digunakan yaitu beberapa konten video Nessie yang memuat penggunaan campur kode. Campur kode banyak digunakan karena sudah tidak asing dan telah menjadi kebiasaan yang digunakan oleh masyarakat. Contoh penggunaan campur kode di *youtube* yaitu, *welcome, guys, subscribe, comment, like* dan masih banyak lagi. Berikut penggunaan ragam campur kode dalam konten *Youtube* Nessie Judge.

### Data 1

Terdapat dalam konten *Nerror* episode *Persekutuan Maut dengan Iblis!* yang diunggah pada 5 November 2024 berdurasi 15 menit 22 detik.

Nessie: "Wah ibunya mantra hebat banget ya *guys*, sangat-sangat *wise*, sangat-sangat bijak. (Menit 8:27, Nessie Judge).

Pada data di atas, Nessie menyelipkan kata asing dalam Bahasa Inggris yaitu "*wise*" yang artinya "bijak" dan "*guys*" yang artinya "teman-teman" dalam Bahasa Indonesia. Hal ini disebut dengan campur kode ke luar (*outer code-mixing*) yang disebabkan terjadinya percampuran bahasa secara refleks, sehingga tanpa sadar terjadi campur kode dalam kalimat tersebut.

### Data 2

Terdapat pada konten *Nerror* yang serupa yaitu episode *Persekutuan Maut dengan Iblis!*

Nessie: "Dan terjadi juga hal-hal yang cukup *creepy*." (Menit 17:54, Nessie Judge).

Pada kalimat tersebut, Nessie menyelipkan kata asing dalam kalimatnya, yaitu "*creepy*" dalam Bahasa Inggris yang artinya "menyeramkan" sehingga terdapat bahasa asing dalam satu kalimat. Hal ini disebut dengan campur kode ke luar (*outer code-mixing*) yang disebabkan karena percampuran bahasa secara sengaja yang mendukung konteks dari pembicaraan tersebut, maka terjadilah campur kode.

## Interferensi

Interferensi merupakan kesalahan bahasa berupa penggunaan unsur serapan dalam suatu bahasa pada bahasa lain yang menyebabkan pelanggaran kaidah kebahasaan. Peristiwa interferensi berbagai macam bentuknya, ada interferensi fonologis, morfologis, dan sintaksis. Interferensi termasuk sebagai kesalahan berbahasa karena melanggar kaidah kebahasaan, tetapi banyak digunakan masyarakat, terutama masyarakat. Pada konten Nessie Judge banyak terjadi berbagai macam interferensi. Berikut penggunaan Interferensi dalam kanal *Youtube* Nessie Judge.

## Data 1

Terdapat dalam konten *Nerror* episode *Hotel Angker Jogja* yang diunggah pada 18 Oktober 2024 berdurasi 15 menit 40 detik.

Nessie: "Bahkan pas Selena masuk *guys*, dia samar-samar bisa *ngedenger* ada suara musik gamelan bermain," (menit 3:03, Nessie Judge).

Pada data tersebut, terdapat penggunaan interferensi morfologi. Chaer dan Agustina berpendapat bahwa interferensi morfologi terdapat dalam pembentukan kata dengan afiks. Peristiwa interferensi dalam bahasa Indonesia di atas ditandai dengan kata "ngedenger". Penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Bentuk yang benar ialah "mendengar" sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan kata ini dipengaruhi ragam Bahasa Betawi.

## Data 2

Terdapat pada konten *Nerror* yang sama, yaitu episode *Hotel Horor Jogja*.

Nessie: "Dan setelah *nyiapin* materinya, ia masukin tuh laptop, barang-barangnya dia, buku-buku ke ranselnya untuk besok. (Menit 4:00, Nessie Judge)

Nessie: "Hebat ya Selena nih, kek *planner* banget *guys*, aku nggak bisa *relate*." (Menit 4:07, Nessie Judge).

Pada data di atas, terdapat peristiwa interferensi morfologi dan sintaksis. Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan (Nurhana, 2020). Peristiwa interferensi morfologi terdapat pada kata "nyiapin" yang seharusnya "menyiapkan" dalam KBBI, hal ini dipengaruhi oleh Bahasa Betawi. Kemudian peristiwa interferensi sintaksis terdapat pada kata "planner" dan "relate". Penggunaan kata ini dipengaruhi oleh ragam Bahasa Inggris dan mencampurkan Bahasa Indonesia, Inggris, dan ragam gaul dalam satu kalimat. Bentuk kalimat yang benar seharusnya "Hebat ya Selena nih, rencana banget, aku nggak bisa menyesuaikan".

## Slang atau Jargon

*Slang* atau jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, tidak bersifat rahasia tetapi sering kali sulit dipahami oleh masyarakat umum. Para pengguna *Youtube* dan *content creator* memiliki slang/jargon khusus yang digunakan untuk berinteraksi melalui platform *Youtube*. Saat ini slang/jargon tidak hanya digunakan oleh pengguna *Youtube* karena kini banyak digunakan masyarakat dalam berbicara sehari-hari, sehingga tidak menjadi rahasia lagi slang/jargon yang digunakan para *content creator*, bahkan membuat mereka semakin dikenal. Nessie juga menggunakan slang/jargon dalam beberapa konten videonya untuk menarik para pengguna *youtube* menjadi *Nerrorist*. Berikut penggunaan slang/jargon pada kanal *youtube* Nessie Judge.



## Data 1

Kali ini terdapat dalam konten hiburan Nessie, yaitu *Filter-Filter & Editan AI Error Paling Kocak!* yang diunggah pada 6 November 2024 berdurasi 14 menit 03 detik.

Nessie: "Oh ini si *peanut butter baby guys* yang dulu sempat *viral* banget waktu aku masih kecil," (Menit 9:52, Nessie Judge).

Pada data tersebut terdapat slang/jargon yang biasanya digunakan oleh para *content creator* dan *youtuber* Indonesia. Kata tersebut ialah "viral" artinya "menyebar luas". Seperti yang diketahui, slang "viral" banyak digunakan masyarakat, bahkan kata tersebut kini terdapat dalam KBBI. Makna viral yang seharusnya virus dikaitkan dengan perkembangan zaman, sehingga oleh para *content creator* digunakan untuk konten videonya dalam arti yang berbeda.

## Data 2

Terdapat dalam konten *Nerror* episode *Nenek Kanibal Rusia: Tamara Samsonova* yang diunggah pada 16 Oktober 2024 berdurasi 17 menit 45 detik.

Nessie: "By the way trigger warning, ini bagian yang paling shhh," (Menit 11:50, Nessie Judge).

Pada data di atas terdapat slang/jargon dalam bahasa Inggris yang digunakan Nessie dalam videonya. Kata "by the way" atau biasa disebut BTW yang artinya "omong-omong" dalam bahasa gaul merupakan bentuk dari slang *youtuber*. Penggunaan slang/jargon ini yang membuat kata tersebut menjadi populer dan sering digunakan sehingga menghasilkan istilah atau kata baru berupa singkatan.

Dengan adanya berbagai gaya bahasa yang sering digunakan oleh para *youtuber* Indonesia dalam konten mereka, untuk berkomunikasi dan sebagainya yang membuat para penggemar dan pengguna *Youtube* terpengaruh. Penggunaan variasi ragam bahasa seharusnya diperuntukkan secara selektif untuk memperhatikan penempatan dan penyediaan kesopanan ketika berbicara dengan lawan bicara. Tetapi, masyarakat saat ini hanya menggunakan variasi bahasa sebagai kata-kata atau gaya ketika mereka berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman-teman.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ragam bahasa di Indonesia sangat beragam, tetapi variasi bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan prosedur kebahasaan. Variasi dan ragam bahasa sangat banyak ditemukan pada konten-konten video yang diunggah di *Youtube* oleh Kreator Konten Indonesia. Nessie Judge menggunakan berbagai ragam atau gaya bahasa untuk berkomunikasi verbal secara virtual baik melalui lisan maupun tulisan. Variasi bahasa tersebut diantaranya, alih kode, campur kode, interferensi, dan slang/jargon. Platform *Youtube* kini banyak digunakan oleh generasi muda untuk menghabiskan waktunya dengan menonton video *Youtube* di kanal favoritnya, bahkan generasi

muda saat ini memiliki Kreator Konten favorit, sehingga banyak dari mereka meniru berbagai ragam bahasa dan kata-kata yang dituturkan oleh Kreator Konten tersebut karena sering mendengar dan melihat di *Youtube*. Kata-kata tersebut kemudian sering muncul dan digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama ketika berbicara dengan teman-teman yang membuat suasana komunikasi lebih santai dan menghibur.

## Daftar Referensi

- Amri, Y. K. (2019). Alih kode dan campur kode pada media sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, pp. 149-154). FBS Unimed Press.
- Astutik, W., Widyanti, S.E., Widjajanti, A. (2014). Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Penulisan Slogan. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*, pp. 1-5.
- Chairunnisa, S., Afdhaliyah, R.,. (2021). Variasi Bahasa dalam Media sosial Twitter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 104-115.
- Hayati, R. (2021). Variasi Bahasa dan Kelas Sosial. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 35(1), 48-54.
- Ma'rufah, L. A., Azizah, A., & Chamalah, E. (2024). Campur Kode Ekstern pada Interaksi Tidak Formal Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung di Kumaira Unissula (Kajian Sociolinguistik). *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 101-111.
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 727-736.
- Rafiek, M. (2009). *Sosiologi Bahasa*.
- Savitri, P. W. (2021). Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sociolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih kode dan campur kode dalam konten podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 115-123.